

PERBEDAAN KECENDERUNGAN PERILAKU ALTRUISME DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA KAMPUS V UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Muhammad Rizki, Prima Aulia
Universitas Negeri Padang
e-mail: Rizkikatik13@gmail.com

Abstract: *Differences in the level of altruistic behavior tendencies in terms of gender on campus students V UNP. This study to recognize differences in level of altruistic behavior tendencies in terms of gender on campus students V UNP. Research design use is comparative quantitative.. The population from this study was all active campus students V UNP with simple random sampling. The number samples obtained 100 people. This study used scale from Myers with realibilty is 0,898. The data was analyzed using independent sample t-test. Based on the analysis of data obtained value of $p = 0,656 > 0,05$. it means that H_0 in this study was accepted and H_a was rejected that is, there is no significant difference in the level of altruism behavior in college students of V UNP from a gender perspective.*

Keyword: *Altruism, college student, gender*

Abstrak: **Perbedaan tingkat kecenderungan perilaku altruisme ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Kampus V UNP.** Penelitian ini berfokus untuk melihat perbedaan tingkat kecendrungan perilaku altruisme ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Kampus V UNP. Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif komparatif. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini seluruh mahasiswa yang aktif di kampus V Universitas Negeri Padang dengan teknik sampel yaitu *simple random sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 100 orang. Penelitian ini menggunakan skala altruisme dari Myers dengan reliabilitas yaitu 0,898. Teknik analisis yang dipakai adalah *independent sample t-test*. Berdasarkan analisis data diperoleh Nilai $p = 0,656 > 0,05$, artinya H_0 pada penelitian ini diterimadan H_a ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat perilaku altruisme pada Mahasiswa Kampus V Universitas Negeri Padang ditinjau dari jenis kelamin

Kata Kunci: Altruisme, mahasiswa, jenis kelamin

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki masyarakat yang ramah tamah dan budaya gotong royong. Masyarakat Indonesia mudah memberikan pertolongan kepada orang lain dan melakukan apa yang baik bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku menolong tanpa mengharapkan imbalan ini disebut altruisme.

Menurut Sears (1985) altruisme merupakan tindakan yang sukarela yang diperbuat seseorang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan adanya suatu imbalan yang diterima.. Menurut Batson (dalam Meinaro & Sarwono, 2009) empati dapat mendorong seseorang melakukan perilaku altruisme. Individu yang altruis cenderung selalu memperjuangkan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan keuntungan dirinya sendiri.

Perilaku altruisme di sebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor situasional serta faktor internal . Meinaro dan Sarwono (2009) menyebutkan bahwa faktor situasi dimana bystander, daya tarik, atribusi korban, modelling, desakan waktu disertai sifat kebutuhan dari korban. Faktor internalnya atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu suasana hati serta jenis kelamin. Jenis kelamin inilah merupakan salah satu faktor internal dalam diri

seseorang yang memunculkan sifat altruisme.

Penelitian yang diteliti oleh Zimmer Gembeck dan kawan kawan menemukan jika kecendrungan altruisme pada remaja perempuannya lebih besar daripada remaja laki-lakinya (dalam Meinaro & Sarwono, 2009). Penelitian Rohmah (2015) yang meneliti altruisme berdasarkan jenis kelamin menunjukkan tidak ada perbedaan altruisme keduanya. Penelitian Syarif (2015) yang meneliti altruisme berdasarkan efek dari *bystander* serta jenis kelamin mahasiswa PPKN fakultas ilmu sosial negeri Makasaar menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan altruisme antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang mendapat pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut Sears (1994) mengatakan mahasiswa beradap ada umur 18-40 tahun dikenal juga dengan istilah dewasa awal merupakan tahap diri dalam menyesuaikan pola kehidupan yang baru, harapan sosial baru. Pada umur ini, mahasiswa harusnya telah sampai kematangan moral. Individu telah sampai kepada kematangan moral tidak hanya menghindari macam-macam perilaku tercela, namun juga mendapat motivasi untuk berperilaku positif seperti peduli terhadap sesama, kooperatif, empati, dan juga altruisme.

Mahasiswa berdasarkan tri dharma perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat dimana mahasiswa dituntut mengabdikan pada masyarakat. Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat tentunya dengan cara berbeda seperti melewati forum kemahasiswaan dalam bentuk kegiatan bakti sosial, penyuluhan dan lainnya. Mahasiswa mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat sebagai pembawa perubahan menuju yang lebih baik. Mahasiswa harus memiliki empati dalam mengabdikan pada masyarakat (Konrath & Courtney, 2011).

Empati merupakan salah satu bagian dari altruisme (Baron & Byrne, 2005). Namun perkembangan zaman sekarang yang maju dan semakin canggih membuat kepedulian mahasiswa semakin berkurang, dalam 10 tahun terakhir mahasiswa mengalami penurunan empati (Konrath & Courtney, 2011). Pendapat Fromm (1987) menyatakan manusia modern zaman sekarang, telah terpisah dari dirinya sendiri, sesamanya dan juga dari alam, walaupun hidup di tengah kesibukan dan keramaian kota besar. Manusia menjadi penyendiri, lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan orang lain. Peneliti melakukan sosial eksperimen terhadap 20 orang mahasiswa di kampus pusat Universitas Negeri Padang. Sosial eksperimen ini dilakukan pada tanggal 22 Februari 2019 yang terdapat sepuluh

mahasiswa laki-laki serta 10 mahasiswa perempuan. Bentuk sosial eksperimen ini adalah peneliti pura-pura kehilangan dompet dan meminjam uang sebesar Rp. 15.000 kepada orang yang tak dikenal. Hasil yang diperoleh adalah 5 dari 10 mahasiswa laki-laki meminjam uang dan 3 dari 10 mahasiswa perempuan meminjamkan uang. Alasan mereka tidak meminjam uang beraneka ragam seperti untuk ongkos pulang kampung, tidak ada uang, uang besar dan tidak ada uang.

Hasil sosial eksperimen diperkuat peneliti dengan melakukan observasi di kampus V Universitas Negeri Padang pada bulan November 2018. Hasil observasi yang peneliti temukan bahwa perilaku altruisme mahasiswa laki-laki kemungkinan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi Apakah ada perbedaan tingkat kecenderungan perilaku altruisme pada mahasiswa kampus V Universitas Negeri Padang ditinjau dari Jenis Kelamin.

METODE

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbedaan tingkat kecenderungan *altruisme* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang dilihat sesuai jenis kelamin. Penelitian ini memakai metode kuantitatif komparatif Metode penelitian yang

menggunakan cara kuantitatif komparatif merupakan metode meneliti dimana untuk memperbandingkan satu variabel atau lebih dengan dua atau lebih sampel yang berbeda atau dengan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013).

Variabel yang akan diukur adalah altruisme. Altruisme dilihat dari nilai atau skor perilaku menolong orang lain dengan ikhlas tanpa memikirkan kepentingan sendiri dengan tujuan mensejahterakan orang lain. Altruisme diukur berdasarkan aspek memberikan perhatian kepada orang lain, membantu orang lain serta meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri.

Altruisme yang diukur yaitu melihat perbedaan antara altruisme laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan lingkungan sekitarnya. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat diukur dengan identitas pada subjek penelitian.

Populasi dalam percobaan ini yaitu merupakan semua mahasiswa aktif kampus V Universitas Negeri Padang yang berjumlah 1479 orang. Teknik penggunaan sampel yaitu peneliti gunakan dalam percobaan adalah model *simple random sampling*. Model *simple* sampel random merupakan model penggunaan sampel berdasarkan banyaknya populasi yang diambil dengan cara acak tanpa mengacuhkan tingkatan (Sugiyono, 2013).

Banyak subjek dalam percobaan sebanyak 100 orang. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa di Kampus V Universitas Negeri Padang dimulai pada tanggal 25 Agustus hingga 30 Agustus 2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala berbentuk *likert*. Skala merupakan alat ukur psikologis berisi kumpulan pernyataan terhadap sikap yang disusun berdasarkan aturan supaya jawaban individu sesuai dengan pernyataan yang ada diberi nilai serta diartikan (Yusuf, 2007). Skala yang akan dipakai di percobaan ini adalah skala altruisme yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Myers.

Koefisien reliabilitas *alpha* dengan skala altruisme yaitu senilai $\alpha = 0,898$. Reliabilitas ditentukan berdasarkan koefisien *r* dimana angkanya terletak pada rentang 0 sampai 1, semakin tinggi koefisien *r* nya yang dicapai atau hampir sampai 1, maka akan semakin baik nilai *r* yang didapat. Validitas alat ukur penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan nilai $r = 0,30$ dilihat dari *corrected item total correlation* yang akan di analisis dengan bantuan SPSS 16.0.

Teknik menganalisis menggunakan sampel tes independent. Independent sampel tes merupakan cara yang digunakan untuk mengujikan signifikan perbedaan dua mean dimana asalnya dari dua distribusi (Winarsunu, 2009). Hasil yang didapat dari

penelitian diolah menggunakan program komputer SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji normalitas data yang tersebar pada penelitian memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov Test(K-SZ)*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa kedua kelompok variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan uji hipotesis H_0 yang diterima dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas sebaran variabel altruisme pada laki-laki mempunyai nilai K-SZ adalah 0,607 dan P adalah $0,855 > 0,005$. Pengujian normalitas pada sebaran variabel altruisme terhadap perempuan mempunyai nilai K-SZ adalah

0,602 dan P adalah $0,862 > 0,005$. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui sebaran data normal.

Pengujian data homogen dilakukan supaya terlihat apakah datanya homogen atau relative sama supaya perbedaan yang terlihat akan timbul dan disebabkan data yang tidak homogen atau sama. Uji homogenitas memakai nilai F dimana melihat bandingan varian yang tinggi dengan yang rendah. Berdasarkan tes *homogeneity variance* didapatkan koefisien 0,200 serta taraf signifikan senilai 0,656 ($P > 0,05$), disimpulkan kata beda kedua variannya sama. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata empiris dan rerata hipotetik penelitian skala altruisme sebagai berikut:

Tabel.1 Deskripsi Data Altruisme

Variabel Altruisme	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Seluruh Subjek	31	155	93	20,66	84	148	117,66	14,077
Laki-laki	31	155	93	20,66	84	148	116,78	13,779
Perempuan	31	155	93	20,66	84	148	118,54	14,455

Berdasarkan tabel penelitian diatas, rerata *mean* empirik altruisme pada laki-laki dan perempuan lebih tinggi daripada rerata *mean* hipotetiknya. Hasil menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki altruisme yang lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku altruisme yaitu perilaku menolong orang

lain dengan ikhlas tanpa memikirkan kepentingan sendiri pada mahasiswa kampus V lebih tinggi dari subjek pada umumnya atau lebih tinggi daripada dugaan peneliti.

Berdasarkan data penelitian untuk pengkategorian skor kedalam interval yang ditetapkan yaitu sebanyak tiga kelas, tinggi, sedang, rendah. Pengkategorian dilakukan

agar bisa meletakkan subjek kedalam bagian yang terpisah secara berjenjang berdasarkan satuan berkelanjutan.

Berdasarkan bagian yang dinilai. Kategori nilai altruisme bisa dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 2. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Altruisme

	Aspek	Skor	Kategorisasi	Subjek	
				F	Persentase (%)
Laki-laki	Memberikan perhatian terhadap orang lain	$40,33 \leq X$	Tinggi	26	52 %
		$25,67 \leq X < 40,33$	Sedang	24	48%
		$X < 25,67$	Rendah	0	0%
	Total			50	100 %
	Membantu orang lain	$36,66 \leq X$	Tinggi	40	80%
		$23,34 \leq X < 36,66$	Sedang	10	20%
		$X < 23,34$	Rendah	0	0 %
	Total			50	100 %
	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	$36,66 \leq X$	Tinggi	20	40%
		$23,34 \leq X < 36,66$	Sedang	29	58%
		$X < 23,34$	Rendah	1	2 %
	Total			50	100%
Perempuan	Memberikan perhatian terhadap orang lain	$40,33 \leq X$	Tinggi	26	52%
		$25,67 \leq X < 40,33$	Sedang	24	48%
		$X < 25,67$	Rendah	0	0%
	Total			50	100%
	Membantu orang lain	$36,66 \leq X$	Tinggi	41	82 %
		$23,34 \leq X < 36,66$	Sedang	8	16%
		$X < 23,34$	Rendah	1	2%
	Total			50	100%
	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	$36,66 \leq X$	Tinggi	23	46%
		$23,34 \leq X < 36,66$	Sedang	27	54%
		$X < 23,34$	Rendah	0	0%
	Total			50	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui altruisme laki-laki berdasarkan kategori aspek yang pertama yaitu memberi

perhatian terhadap orang lain, diketahui bahwa terdapat sebanyak 52% atau sebanyak 26 subjek mempunyai skor tinggi

dan 48% atau 24 orang memiliki skor sedang. Kategori aspek yang kedua yaitu membantu orang lain, diketahui bahwa terdapat sebanyak 80% atau sebanyak 40 orang yang memiliki skor tinggi dan 20% atau sebanyak 10 subjek memiliki skor sedang. Kategori aspek yang ketiga meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi, diketahui bahwa terdapat sebanyak 40% atau sebanyak 20 subjek memiliki skor tinggi dan 58% atau sebanyak 29 subjek memiliki skor sedang dan 2% atau 1 subjek mempunyai skor rendah.

Altruisme perempuan berdasarkan kategori aspek yang pertama yaitu memberi perhatian terhadap orang lain, diketahui bahwa terdapat sebanyak 52% atau sebanyak 26 subjek memiliki skor tinggi dan 48% atau 24 orang memiliki skor

sedang. Kategori aspek yang kedua yaitu membantu orang lain, diketahui bahwa terdapat sebanyak 82% atau sebanyak 41 subjek yang memiliki skor tinggi dan 16% atau sebanyak 8 subjek memiliki skor sedang dan 2% atau 1 orang memiliki skor yang rendah. Kategori aspek yang ketiga yaitu meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi, diketahui bahwa terdapat sebanyak 46% atau sebanyak 23 subjek memiliki skor tinggi dan 54% atau sebanyak 27 subjek memiliki skor sedang. Pengujian data homogen agar dapat terlihat bahwa data nya bersifat homogen atau relative sama. Perbedaan timbul akan muncul itu disebabkan datanya yang memang tidak homogen atau sama. Uji homogenitas memakai skor F dimana merupakan perbandingan nilai tertinggi dengan nilai terendah.

Tabel 4. Rangkuman *Independent Sample T-test*

		T	Df	P	M	Std, Error Difference
Y	<i>Equal variances assumed</i>	-0,623	98	0,656	-1.76000	2.82417

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai $p = 0,656 > 0,05$. Hasil memperlihatkan bahwa H_0 pada penelitian ini diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat perilaku altruisme pada Mahasiswa Kampus V Universitas Negeri Padang dari jenis kelamin.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki kecenderungan perilaku altruisme tinggi baik pada laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian memperlihatkan adanya beda perilaku menolong antara lelaki dan perempuan pada

mahasiswa Kampus V Universitas Negeri Padang. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing aspek altruisme.

Pengukuran altruisme pada penelitian ini dibuat dari skala Myers adalah memberikan perhatian terhadap oranglain, membantu orang lain dan meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Seseorang yang dikatakan memiliki altruisme jika memenuhi ketiga aspek di atas. Berdasarkan aspek dari altruisme, terdapat dua aspek berada pada kategori yang tinggi dan satu aspek nya lagi berada pada kategori sedang.

Aspek memberi perhatian terhadap orang lain, laki-laki dan perempuan memiliki skor homogen dan berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan deskripsi data laki-laki dan perempuan berada dibagian ketegori tinggi. Pada aspek membantu orang lain skor subjek laki-laki dan perempuan pada kategori tinggi. Pada aspek meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi skor subjek laki-laki dan perempuan terdapat di kategori sedang. Ini dikarenakan mahasiswa mempunyai kepentingan dan kesibukan lain yang mendesak sehingga tidak semua mahasiswa menolong orang lain untuk menjadi prioritas utamanya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Meinaro dan Sarwono (2009), individu yang sibuk serta tergesa gesa cenderung tidak menolong, sedangkan individu yang

mempunyai waktu kosong lebih banyak kemungkinan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Aspek-aspek dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat altruisme antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Taylor, Messick, Lehman dan Hirsch (1982) mengatakan tidak ada perbedaan bentuk prilaku altruisme antara laki-laki atau perempuan. Hasil percobaan yang sama yang dilakukan Rohmah (2015) tentang perilaku altruisme dilihat dari jenis kelamin memperlihatkan hasil tidak ada perbedaan diantara keduanya. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Syarif (2015) menunjukkan hasil tidak ada perbedaan prilaku altruisme antara laki-laki dan perempuan, tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu *bystander*.

Penelitian yang dilakukan Fisher (dalam Syarif, 2015) menunjukkan bahwa *bystander* merupakan saat pengurangan kemauan seseorang supaya menyediakan bantuan disebabkan sudah ada orang lain pada situasi serupa. Hal ini sejalan dengan Meinaro dan Sarwono (2009) mengatakan bahwa orang-orang yang ada di sekitar tempat kejadian memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi orang lain memutuskan menolong atau tidak. Individu 70% akan menolong perempuan yang susah sewaktu seseorang adalah saksi satu satunya dan hanya 40% orang memberikan

pertolongan ketika individu lain juga ada menjadi saksi di tempat yang sama.

Hasil penelitian ini mematahkan asumsi pada masyarakat yang mengatakan perilaku altruisme pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sebagian ahli psikologi sosial berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan dalam hal menolong, dan jika pun ada cenderung lebih kecil dan tidak terlalu sangat signifikan (Herdiansyah, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin bukan suatu faktor kuat yang menentukan perilaku menolong yang dimiliki oleh seseorang.

Hasil serta pembahasan diatas memperlihatkan teori-teori yang telah diungkapkan oleh para ahli yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan jika tidak ada perbedaan altruisme antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang internal yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku altruisme, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa altruisme tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dengan judul perbedaan tingkat kecenderungan perilaku altruisme pada mahasiswa Kampus V Universitas

Negeri Padang ditinjau dari jenis kelamin disimpulkan sebagai berikut :

1. Altruisme pada mahasiswa laki-laki Kampus V Universitas Negeri Padang tergolong tinggi
2. Altruisme pada mahasiswa perempuan Kampus V Universitas Negeri Padang juga tergolong tinggi
3. Tidak terdapat perbedaan altruisme antara laki-laki dan perempuan pada mahasiswa Kampus V Universitas Negeri Padang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Perbedaan Tingkat Altruisme Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Kampus V UNP, dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti perilaku altruisme lebih mendalam diharapkan tidak hanya meneliti dari jenis kelamin saja tetapi meneliti dari faktor-faktor lain seperti bystander, mood, sifat, daya tarik dan modelling.
2. Saran Praktis
 - a. Untuk mahasiswa di harapkan untuk meningkatkan perilaku meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi serta dapat memper-tahankan perilaku membantu orang lain dan

- memberikan perhatian terhadap orang lain
- b. Untuk orangtua diharapkan untuk memberikan pelajaran dan bim-

bingan untuk anak-anaknya agar mempunyai sikap tolong menolong dan peduli akan sesama

DAFTAR RUJUKAN

- Fromm, E. (1987). *Memiliki dan menjadi: tentang dua modus eksistensi*. Jakarta: LP3ES
- Herdiansyah, H. (2016). *Gender dalam perspektif psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Meinaro, E. A., & Sarlito, W. S. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rohmah, A. (2015). Perilaku menolong ditinjau dari latar belakang jenis kelamin dan bias kelompok agama pada siswa SMA A Wahid Hasyim. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sear, D. O. (1994). *Psikologi sosial: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sear, D. O., Freedman, J. L., & Anne, P. (1985). *Psikologi sosial (jilid 1 edisi kelima)*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarif, F. A. (2015). Altruisme ditinjau dari bystander effect dan jenis kelamin pada mahasiswa PPKN Fakultas Ilmu Sosial. *Skripsi*, Universitas Negeri Makassar.
- Taylor, R. D., Messick, D. M., Lehman, G. A., & Hirsch, J. K. (1982). Sex, dependency and helping revisited. *The Journal of Social Psychology*,, 59-65.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Pres.
- Yusuf. (2007). *Metode penelitian*. Padang: UNP Press.